



DOMESTIC UPDATE

Kontraksi Terburuk PMI Manufaktur Indonesia Sejak Pandemi: Tanda Peringatan bagi Ekonomi Domestik

Pada April 2025, Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia anjlok ke level 46,7, mencerminkan kontraksi aktivitas industri yang paling tajam sejak gelombang Delta Covid-19 pada Agustus 2021. Penurunan ini dipicu oleh merosotnya volume produksi dan pesanan baru, baik dari pasar domestik maupun ekspor, di tengah pelemahan daya beli serta penguatan dolar AS yang meningkatkan biaya bahan baku impor. Perusahaan merespons tekanan ini dengan mengurangi tenaga kerja dan menekan aktivitas pembelian, bahkan mulai menggunakan stok yang ada untuk menyelesaikan pesanan. Meskipun inflasi input tetap relatif stabil secara historis, harga jual produk mengalami kenaikan tercepat tahun ini sebagai respons terhadap tekanan biaya. Walaupun pelaku industri tetap optimis terhadap pemulihan jangka panjang, sentimen bisnis saat ini melemah karena ketidakpastian prospek permintaan dan tekanan eksternal yang berkelanjutan. Temuan ini menjadi sinyal peringatan terhadap potensi perlambatan ekonomi yang lebih luas, khususnya jika sektor manufaktur tidak segera pulih.

Pemerintah Buka Blokir Anggaran, Rp86,6 T Siap Dibelanjakan

Kementerian Keuangan membuka blokir anggaran senilai Rp86,6 triliun untuk 99 kementerian/lembaga (K/L) guna mempercepat pelaksanaan program prioritas Presiden Prabowo Subianto. Dari jumlah tersebut, Rp33,1 triliun dialokasikan untuk 23 K/L baru, dan Rp53,49 triliun untuk 76 K/L lama. Pembukaan blokir ini dilakukan atas persetujuan Presiden setelah pengajuan dari Menteri Keuangan Sri Mulyani pada 7 Maret 2025. Meski begitu, anggaran yang masih diblokir mencapai Rp256,1 triliun sesuai amanat Inpres No.1 Tahun 2025 tentang efisiensi belanja APBN dan APBD. Kebijakan ini mulai menunjukkan dampak positif terhadap kinerja belanja negara, di mana realisasi belanja K/L melonjak menjadi Rp196,1 triliun per Maret 2025, jauh meningkat dibandingkan Januari (Rp24,4 triliun) dan Februari (Rp83,6 triliun). Langkah ini mencerminkan upaya penajaman prioritas dan diharapkan menjadi upaya reaktivasi program strategis pemerintah.

Realisasi Hapus Piutang UMKM Baru 28,7% Jelang Tengat Mei 2025

Kementerian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melaporkan realisasi hapus tagih piutang UMKM per 11 April 2025 baru mencapai 19.375 debitur dengan nilai mencapai Rp486,10 M. Jumlah realisasi debitur tersebut setara dengan 28,7% dari total potensi hapus tagih dengan restrukturisasi sebanyak 67.668 debitur. Akan tetapi masa berlaku Peraturan Pemerintah (PP) No.47/2024 tentang Penghapusan Piutang Macet pada UMKM akan berakhir pada 5 Mei 2025. Lebih rinci dijelaskan, Bank BRI telah menghapus tagih piutang macet sebanyak 12.176 debitur dengan nilai Rp380,4 M. Kemudian Bank Mandiri sebanyak 7.176 debitur dengan nilai Rp101 M. BNI sebanyak 19 debitur dengan nilai piutang sebesar Rp4,51 M, dan BTN sebanyak 4 debitur dengan nilai piutang sebanyak Rp67,7 juta. Menteri UMKM, Maman Abdurrahman menyampaikan bahwa beberapa faktor yang membuat realisasi hapus tagih piutang berjalan lambat. Pertama, Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) harus mengalokasikan anggaran untuk hapus tagih melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Kemudian adanya pergantian direksi di internal Himbara.

Indonesia Manufacturing PMI's Worst Contraction Since Pandemic: Warning Sign for Domestic Economy

In April 2025, Indonesia's Manufacturing Purchasing Managers' Index (PMI) plunged to 46.7, reflecting the sharpest contraction in industrial activity since the Covid-19 Delta wave in August 2021. The decline was triggered by a decline in production volumes and new orders, both from the domestic market and exports, amid weakening purchasing power and a strengthening US dollar that increased the cost of imported raw materials. Companies responded to this pressure by reducing their workforce and reducing purchasing activity, even starting to use existing stock to complete orders. Although input inflation remained relatively stable historically, product selling prices experienced the fastest increase this year in response to cost pressures. Although industry players remain optimistic about the long-term recovery, business sentiment is currently weak due to uncertain demand prospects and ongoing external pressures. These findings are a warning signal of a potential broader economic slowdown, especially if the manufacturing sector does not recover soon.

Government Lifts Budget Block, Rp86.6 Trillion Ready to Be Spent

The Ministry of Finance has lifted the budget block amounting to Rp86.6 trillion for 99 ministries/agencies (K/L) to expedite the implementation of President Prabowo Subianto's priority programs. Of this amount, Rp33.1 trillion is allocated to 23 new K/L, and Rp53.49 trillion for 76 existing K/L. The budget block lifting was carried out with the President's approval following a request from Finance Minister Sri Mulyani on March 7, 2025. However, a remaining Rp256.1 trillion is still blocked in accordance with Presidential Instruction No. 1 of 2025 on efficiency in APBN and APBD spending. This policy has started to show positive effects on national spending performance, with K/L spending realization surging to Rp196.1 trillion by March 2025, significantly higher than in January (Rp24.4 trillion) and February (Rp83.6 trillion). This step reflects efforts to sharpen priorities and is expected to reactivate the government's strategic programs.

MSME Debt Write-Off Realization Only 28.7% Ahead of May 2025 Deadline

The Ministry of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) reported the realization of write-offs of MSME debts as of 11 April 2025 had only reached 19,375 debtors with a value of Rp486.10 M. The number of debtors realized is equivalent to 28.7% of the total potential for write-offs with restructuring of 67,668 debtors. However, the validity period of Government Regulation (PP) No.47/2024 concerning the Elimination of Bad Debts in MSMEs will end on May 5, 2025. In more detail, it was explained that BRI Bank had written off bad debts as many as 12,176 debtors with a value of IDR 380.4 billion. Then Bank Mandiri as many as 7,176 debtors with a value of Rp101 M. BNI as many as 19 debtors with a receivable value of Rp4.51 M, and BTN as many as 4 debtors with a receivable value of Rp67.7 million. The Minister of MSMEs, Maman Abdurrahman, said that several factors made the realization of the write-off of receivables slow. First, the Association of State-Owned Banks (Himbara) must allocate a budget for write-offs through the general meeting of shareholders (GMS). Then there was a change of directors within Himbara.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	1 Mei 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.576,50	0,16	0,16	-2,76
Tiongkok	7,30	7,27*	0,00	-0,20	0,38
Filipina	57,98	55,85	0,02	0,02	3,67
India	85,61	84,49*	0,89	1,15	1,31
Korea Selatan	1.478,60	1.435,53	-0,75	-0,75	2,91
Jepang	157,24	145,33	0,04	-1,60	7,57
Thailand	34,28	33,55	-0,13	-0,43	2,11
Malaysia	4,47	4,32*	0,27	2,67	3,49
Singapura	1,37	1,31	0,02	-0,44	3,95
EU	0,97	0,89	-0,02	-0,34	8,26

STOCK PRICE INDEX

	30 April 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.766,80	0,26	8	3,93	1	-4,42	7
Filipina (PSEi)	6.354,99	1,64	2	3,51	2	-2,66	6
Malaysia (FTSE BM)	1.540,22	1,63	3	0,29	4	-6,22	9
Singapura (STI)	3.823,51	0,48	7	-3,97	8	0,95	4
Thailand (SET 50)	1.197,26	2,23	1	0,79	3	-14,49	11
Hong Kong (HSI)	22.119,41	0,51	6	-6,19	11	10,27	1
Jepang (Nikkei 225)	36.045,38	0,57	5	-4,64	10	-9,65	10
Korea (Kospi)	2.556,61	-0,34	11	-1,94	6	6,55	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.279,03	-0,23	10	-2,81	7	-2,17	5
Amerika Serikat (DJIA)	40.527,62	0,62	4	-4,54	9	-4,74	8
Inggris (FTSE 100)	8.467,32	0,05	9	-1,93	5	3,60	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	58,90	USD/Bbl			1,19%	-17,86%	-25,39%	May/01
Brent	61,85	USD/Bbl			1,29%	-17,48%	-26,08%	May/01
Natural gas	3,44	USD/MMBtu			3,51%	-15,09%	69,18%	May/01
Gasoline	2,04	USD/Gal			0,82%	-8,86%	-21,55%	May/01
Coal	97,50	USD/T			0,26%	-5,34%	-33,67%	Apr/30
Gold	3.238,00	USD/t.oz			-1,06%	2,42%	40,57%	May/01
Nickel	15.250,00	USD/T			-0,52%	-4,66%	-18,22%	May/01
Palm Oil	3.910,00	MYR/T			0,00%	-13,46%	1,72%	May/01
Rice	12,75	USD/cwt	281,09	USD/T	-1,49%	-3,58%	-31,51%	May/01
Soybeans	10,39	USD/Bu	381,77	USD/T	0,43%	0,94%	-10,81%	May/01
Corn	4,64	USD/Bu	182,67	USD/T	-0,63%	1,31%	0,87%	May/01
Wheat	5,16	USD/Bu	189,60	USD/T	0,54%	-4,35%	-14,64%	May/01
Sugar	17,17	Cts/pound	343,40	USD/T	-0,41%	-12,27%	-11,44%	May/01
Coffee	393,62	Cts/pound	7.872,40	USD/T	-3,25%	1,72%	84,94%	May/01
Cocoa	8.768,72	USD/T			-2,47%	-1,49%	11,40%	May/01
Beef	318,85	BRL/15KG			-0,33%	-0,20%	37,97%	Apr/30
Rubber	1,69	USD/kg			0,06%	-12,53%	5,43%	Apr/30



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Tingkat Pengangguran Jepang Naik Tipis pada Maret 2025

Tingkat pengangguran Jepang naik sedikit menjadi 2,5% pada Maret 2025, sedikit lebih tinggi dari 2,4% pada Februari dan melebihi ekspektasi pasar. Jumlah pengangguran meningkat sebanyak 50 ribu menjadi 1,73 juta, sementara jumlah pekerjaan turun 80 ribu menjadi 68,08 juta. Angkatan kerja berkurang 50 ribu menjadi 69,81 juta, dan mereka yang keluar dari angkatan kerja naik 30 ribu menjadi 39,94 juta. Meskipun demikian, tingkat partisipasi angkatan kerja yang tidak disesuaikan dengan musim naik menjadi 63,3%, lebih tinggi dibandingkan 62,8% pada Maret tahun sebelumnya. Selain itu, rasio pekerjaan terhadap pelamar sedikit meningkat menjadi 1,26, melebihi angka 1,24 pada Februari yang merupakan angka terendah lima bulan terakhir, menunjukkan bahwa meskipun pengangguran naik, peluang kerja relatif lebih banyak dibandingkan jumlah pelamar.

Japan's Unemployment Rate Edges Up in March 2025

Japan's unemployment rate rose slightly to 2.5% in March 2025, slightly above the 2.4% recorded in February and exceeding market expectations. The number of unemployed increased by 50 thousand to 1.73 million, while employment declined by 80 thousand to 68.08 million. The labor force decreased by 50 thousand to 69.81 million, and those detached from the labor force rose by 30 thousand to 39.94 million. However, the non-seasonally adjusted labor force participation rate increased to 63.3%, higher than the 62.8% recorded in March of the previous year. Additionally, the jobs-to-applications ratio slightly increased to 1.26, up from 1.24 in February, which was the lowest in five months, indicating that while unemployment rose, job opportunities remained relatively abundant compared to the number of applicants.

UNITED STATES

Kontraksi Sektor Manufaktur AS Terus Berlanjut pada April 2025, PMI ISM Turun ke 48,7

PMI Manufaktur ISM AS pada April 2025 turun menjadi 48,7, menandakan kontraksi bulan kedua berturut-turut, dipicu oleh penurunan output lebih tajam (44,0 vs. 48,3) dan kenaikan harga lebih tinggi (69,8 vs. 69,4). Meskipun pesanan baru menurun dengan laju lebih lambat (47,2 vs. 45,2), pesanan ekspor turun lebih signifikan karena gangguan tarif. Produsen AS menghadapi kenaikan biaya dan tekanan margin, dengan ketidakpastian perdagangan yang mengganggu rantai pasokan dan memperlambat pengiriman. Selain itu, permintaan pelanggan menjadi fluktuatif, dengan beberapa klien menunda pesanan atau membebankan biaya tarif kepada produsen.

US Manufacturing Contraction Continues in April 2025, ISM PMI Falls to 48.7

The US ISM Manufacturing PMI fell to 48.7 in April 2025, marking a second straight month of contraction, driven by a sharper decline in output (44.0 vs. 48.3) and higher price increases (69.8 vs. 69.4). While new orders declined at a slower pace (47.2 vs. 45.2), export orders fell more significantly due to tariff disruptions. US manufacturers are dealing with rising costs and margin pressures, with trade disrupting supply chains and slowing shipments. Additionally, customer demand has been volatile, with some clients delaying orders or passing on tariff costs to manufacturers.

EURO ZONE

Kredit Konsumen di Inggris Raya Tumbuh Melambat

Kredit konsumen di Inggris Raya tercatat sebesar GBP0,9 M pada Maret 2025, adapun angka tersebut merupakan level terendah sejak Juni 2024, turun dari GBP1,3 M Februari 2025 dan tidak sesuai dengan perkiraan pasar sebesar GBP1,2 M. Lebih rinci dijelaskan, pinjaman neto melalui kartu kredit turun menjadi GBP0,2 M pada Maret, terendah sejak April 2024 (GBP0,2 M). Pinjaman neto melalui bentuk-bentuk kredit konsumen lainnya, seperti pembiayaan dealer mobil dan pinjaman pribadi, tetap tidak berubah pada GBP0,6 M pada Maret. Tingkat pertumbuhan tahunan untuk semua kredit konsumen turun menjadi 6,1% pada Maret dari 6,4% pada Februari. Selama periode yang sama, tingkat pertumbuhan tahunan untuk pinjaman kartu kredit turun menjadi 8,4% dari 8,9%, dan tingkat pertumbuhan tahunan untuk bentuk-bentuk kredit konsumen lainnya sedikit menurun menjadi 5,2% dari 5,3%.

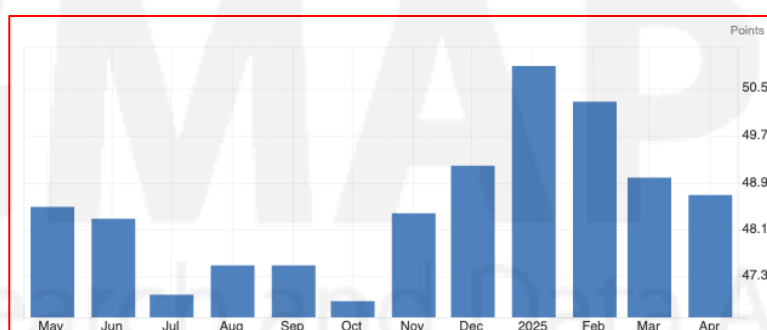
Consumer Credit in the UK Grows Slower

Consumer credit in the United Kingdom was recorded at GBP0.9 M in March 2025, which was the lowest level since June 2024, down from GBP1.3 M in February 2025 and fell short of the market forecast of GBP1.2 M. More specifically, net lending through credit cards fell to GBP0.2 M in March, the lowest since April 2024 (GBP0.2 M). Net lending through other forms of consumer credit, such as car dealer financing and personal loans, remained unchanged at GBP0.6 M in March. The annualized growth rate for all consumer credit fell to 6.1% in March from 6.4% in February. Over the same period, the annualized growth rate for credit card loans fell to 8.4% from 8.9%, and the annualized growth rate for other forms of consumer credit declined slightly to 5.2% from 5.3%.

Japan Unemployment Rate (%)



United States ISM Manufacturing PMI (points)



United Kingdom Consumer Credit (GBP Million)

